

Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Upaya Pengembangan Produk Pertanian Oleh Warga di Dusun Suco Desa Pengampon Kabupaten Jombang

Dian Kristyanto¹, Fahriyah², Yanuastrid Shintawati³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

diankristyanto@uwks.ac.id, fahriyah@uwks.ac.id, yanuastrid@uwks.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received July 08, 2022 Revised July 10, 2022 Accepted July 28, 2022</p>	<p>Pengabdian masyarakat mengusung tema tentang perpustakaan desa dimana lokasi yang dijadikan mitra adalah Dusun Suco Desa Pengampon Kabupaten Jombang. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat di dusun ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa sebagai media belajar bagi warga untuk mengembangkan keterampilan dan ide terhadap pemanfaatan produk pertanian yang ada disana melalui serapan pengetahuan. Metode yang digunakan selama pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode sosialisasi, forum diskusi serta implementasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan jika kolaborasi antara tim abdimas dan mahasiswa telah menyelesaikan pembenahan perpustakaan desa, selain itu muncul hambatan seperti tidak adanya sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan desa sehingga tahapan pembekalan/pelatihan tidak dapat dilangsungkan.</p>
<p>Kata kunci: Perpustakaan Desa; Pengabdian Masyarakat; Sumber Daya Manusia;</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Community service carries the theme of a village library where the location used as a partner is Suco Hamlet, Pengampon Village, and Jombang Regency. The purpose of community service in this hamlet is to optimize the function of the village library as a learning medium for residents to develop skills and ideas for utilizing existing agricultural products. The method used in this community service is socialization, discussion forums, and implementation. The results of community service show that the collaboration of the community service team with students has finished revamping the village library, besides that there are obstacles such as the absence of human resources for village library managers so that the debriefing/training stage cannot be carried out.</i></p>
<p>Keywords: Village Library; Community service; Human Resources;</p>	<p>Corresponding Author: Dian Kristyanto Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Email: diankristyanto@uwks.ac.id</p>

Pendahuluan

Masyarakat menjadi salah satu entitas penting suatu negara yang harus mendapatkan perhatian, secara konsisten mereka menjadi penggerak utama sebuah negara untuk mencapai kemajuan yang diharapkan. Horton dan Hunt dalam Damsar dan Indrayani (2016;71) menjelaskan masyarakat sebagai kumpulan manusia yang mandiri, hidup bersama-sama dalam kurun waktu lama, mendiami suatu wilayah, memiliki kebudayaan yang sama dalam melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Masyarakat menetap dalam jangka waktu lama pada suatu wilayah tertentu, mereka juga membentuk harmonisasi antar sesama. Masyarakat berkembang secara kelompok dan membentuk suatu sistem yang digunakan untuk membangun tatanan sosial yang jelas. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Erwin (2016;6) yang menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang stabil dan memiliki tatanan sosial yang stabil dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat mempunyai karakteristik yang berbeda, hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari kondisi geografis, rekam jejak sejarah, ekonomi dan sebagainya. Kondisi masyarakat tidak semuanya berada pada keadaan yang baik, sebagian dari mereka berada pada situasi yang sangat membutuhkan dukungan dalam hal pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan sebagainya. Perkembangan masyarakat juga tidak sama dimana mereka yang tinggal di lingkungan perkotaan tentu memiliki akses lebih baik daripada masyarakat pedesaan dari berbagai sektor, oleh karena itu banyak dari mereka membutuhkan dukungan melalui program pemberdayaan yang diprakarsai oleh pemerintah, akademisi ataupun masyarakat pada umumnya.

Pemberdayaan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat supaya tidak tertinggal oleh masyarakat lain yang lebih dahulu berkembang dari segi keterampilan, infrastruktur, pemerintahan dan sebagainya. Program pemberdayaan sangat membantu masyarakat memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki supaya lebih produktif dan menghasilkan manfaat yang besar bagi mereka. Pemberdayaan dijelaskan oleh Wasistiono dalam Nurdianti (2021;65) merupakan suatu upaya bersama untuk membuat orang, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya saing sehingga mampu mengurus kepentingan sendiri secara mandiri. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Ekasari (2020;27) yang menjelaskan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk menjadikan orang menjadi berdaya atau memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami secara mandiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab. Pemberdayaan masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal di pedesaan tentu sangat membantu dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk lebih mandiri mengelola sumber daya yang tersedia.

Masyarakat pedesaan mempunyai potensi besar untuk dapat menjadi masyarakat yang berdaya, predikat lumbung padi yang menempel pada masyarakat pedesaan tentu mempertegas jika mereka sebenarnya memiliki pengaruh besar dalam memperkuat ketahanan nasional. Pemberdayaan bagi masyarakat desa tentu sangat dibutuhkan mengingat perubahan global mulai perlahan mengikis keberadaan desa melalui proyek-proyek pembangunan.

Pemberdayaan terhadap desa dilakukan untuk mendorong masyarakat supaya lebih siap menghadapi perubahan, kesiapan tersebut bukan semata mereka harus siap bekerja ke perkotaan namun bagaimana membekali mereka untuk siap memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia tanpa harus melakukan migrasi ke kota untuk peningkatan kesejahteraan hidup. Jim Ife dalam Sulaeman (2021;30) menyebutkan jika pemberdayaan merupakan suatu cara untuk mempersiapkan masyarakat dengan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk dapat menentukan masa depannya sendiri. Pemberdayaan pada masyarakat desa perlu dilakukan secara merata diseluruh wilayah, hal ini karena banyak desa dengan potensi besar yang belum tersentuh program pemberdayaan sehingga perkembangan masyarakat tergolong lambat.

Dusun Suco di Desa Pengampon merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Jombang dimana secara geografis daerah ini berada di perbatasan antara Kabupaten Jombang dan Kabupaten Lamongan. Dusun Suco menjadi satu diantara dusun yang ada di Desa Pengampon yang memiliki lahan pertanian luas. Mata pencaharian masyarakat disana bekerja pada sektor pertanian, sebagian dari mereka memilih bekerja pada sektor industri dengan menjadi karyawan di beberapa pabrik yang ada di sekitar Desa Pengampon. Dusun Suco menjadi salah satu daerah dengan potensi besar khususnya dibidang pertanian, dusun tersebut merupakan yang terbesar diantara dusun lain yang ada di Desa Pengampon, selain itu pemerintahan desa juga berlangsung disana, hal ini juga diperkuat dengan keberadaan balai desa yang dibangun di dusun tersebut.

Pemberdayaan masyarakat di Dusun Suco Desa Pengampon dilakukan melalui program pengabdian masyarakat, dimana program ini menekankan pada pengoptimalan infrastruktur yang dapat digunakan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan fasilitas pembelajaran non sekolah bagi masyarakat Dusun Suco yang nantinya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mereka terhadap pengembangan produk pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat Dusun Suco. Balai desa yang ada di Dusun Suco pada dasarnya telah menyediakan beberapa fasilitas pendidikan formal dan informal seperti adanya ruang sekolah PAUD dan perpustakaan desa.

Perpustakaan desa memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka menganalisis potensi di lingkungan sekitar mereka. Perpustakaan desa menyediakan akses pengetahuan yang dapat dimanfaatkan masyarakat, pengetahuan menjadi salah satu modal penting yang harus dioptimalkan masyarakat desa selain sumber daya yang ada, oleh karena itu keberadaan perpustakaan desa menjadi wadah belajar masyarakat desa untuk lebih berkembang secara pola pikir sehingga memiliki inovasi untuk memanfaatkan hasil pertanian. Latar belakang yang diuraikan pada bab ini memunculkan rumusan masalah tentang bagaimana mengoptimalkan perpustakaan desa yang ada di Dusun Suco untuk pemberdayaan masyarakat khususnya berkaitan dengan pengembangan produk pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung dengan mendatangi Dusun Suco Desa Pengampon Kabupaten Jombang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17-19 Juni 2022 berbarengan dengan kegiatan bakti sosial mahasiswa. Pada pelaksanaan kegiatan Abdimas ini dibantu oleh mahasiswa khususnya dalam hal penanganan perbaikan dan penataan sarana di perpustakaan desa. Kegiatan ini melibatkan perangkat dusun dan desa sebagai partisipan, selain itu kepala desa serta ketua PKK juga turut serta sebagai partisipan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa metode yang digunakan untuk memperlancar kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan tim Abdimas, adapun beberapa metode tersebut antara lain;

a. Sosialisasi

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi kepada partisipan tentang tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat, selain itu tujuan lain dari penggunaan metode sosialisasi yaitu menyampaikan penjelasan secara langsung tentang materi yang diusung serta manfaat yang diperoleh manfaat dari kegiatan ini. Sosialisasi juga berguna untuk mendekatkan tim Abdimas dengan masyarakat supaya lebih memahami kondisi dan permasalahan yang ada di sekitar masyarakat Dusun Suco. Suprpto dalam Andayani, Febryani dan Andriansyah (2020;129) menjelaskan sosialisasi merupakan proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan. Metode sosialisasi menekankan pada aspek interaksi dengan partisipan oleh karena itu tim abdimas harus intensif berkomunikasi dengan partisipan khususnya mengenai fokus dari materi sosialisasi yang sudah disiapkan.

b. *Forum Discussion*

Metode ini merupakan bagian penting yang harus ada ketika sosialisasi berlangsung, forum diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyampaikan setiap pendapat tentang kegelisahan mereka terhadap kondisi sosial masyarakat. Metode ini sangat penting karena diskusi dilakukan untuk mengungkap permasalahan dan mencari alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

c. Implementasi

Metode implementasi digunakan karena pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat fokus pada optimalisasi perpustakaan desa, oleh karena itu selain memberikan pengarahan verbal tim abdimas juga melakukan aktivitas pembenahan perpustakaan desa di Dusun Suco dibantu mahasiswa. Implementasi dalam wujud pembenahan dan penambahan sarana di dalam perpustakaan desa dikerjakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki satu tujuan utama yaitu memberikan media kepada masyarakat di Dusun Suco yang dapat mereka gunakan setiap waktu untuk kepentingan pemberdayaan, oleh karena itu metode ini digunakan untuk mewujudkan adanya media belajar mandiri bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1) Permasalahan Mitra

Masyarakat Dusun Suco seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan memiliki mata pencaharian sebagai petani, salah satu produk pertanian yang menjadi komoditi desa yaitu tembakau, padi, dan jagung. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat Dusun Suco seperti yang disampaikan pada forum diskusi bersama tim abdimas adalah perihal pemanfaatan hasil pertanian supaya lebih memiliki nilai jual, serta kurangnya atensi dari anak muda Dusun Suco untuk bertani sehingga regenerasi petani tidak berjalan maksimal. Selain itu letak wilayah geografis Desa Pengampon juga menjadi masalah lain yang membuat akses masyarakat terbatas, jarak dusun dengan jalan raya juga cukup jauh sehingga kurang diperhatikan oleh masyarakat lain yang lewat pada jalur tersebut.

Dusun Suco sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat memang memiliki beberapa permasalahan dalam hal pengembangan keterampilan warga untuk mengoptimalkan produk pertanian unggulan yang ada disana. Perangkat dusun yang terlibat sebagai partisipan sosialisasi memahami situasi yang terjadi pada dusun tersebut, oleh karena itu pihak dusun dan desa berharap adanya pendampingan dari pihak ketiga untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang ada di dusun tersebut supaya lebih dapat berdikari dalam mengembangkan hasil pertanian.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema perpustakaan desa berbasis literasi inklusi sosial ini diselenggarakan selama tiga hari. Kegiatan sosialisasi oleh tim abdimas dilakukan selama sehari, sedangkan hari yang lain digunakan untuk melakukan pembenahan infrastruktur perpustakaan desa yang dilakukan oleh mahasiswa. Kolaborasi antara tim abdimas yang berisikan tenaga pengajar dengan mahasiswa menghasilkan pencapaian yang besar karena perpustakaan desa dapat diselesaikan sesuai jadwal kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perangkat dusun dan desa serta lurah setempat, dimana sosialisasi tersebut menyampaikan tiga pokok poin utama yaitu tentang pentingnya keberadaan perpustakaan desa, pentingnya regenerasi petani khususnya menumbuhkan minat anak muda terhadap bidang pertanian, serta perlunya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi pengabdian masyarakat

Warga Dusun Suco sangat terbuka pada tim abdimas, hal ini dapat dilihat dari atensi mereka yang bersedia untuk bercerita tentang situasi dusun. Interaksi dengan beberapa warga dusun menghasilkan beberapa temuan menarik diantaranya produk pertanian unggulan yang dihasilkan oleh warga dusun bukanlah padi melainkan tembakau. Warga menjelaskan jika sebagian besar masyarakat di Desa Pengampon bekerja sebagai petani tembakau sehingga lahan pertanian disana lebih banyak ditanami tembakau.



Gambar 2. Potongan tembakau kering

Tembakau hasil panen oleh warga dikeringkan kemudian dipotong untuk kemudian dijual kepada tengkulak (pengepul). Temuan lain yang diperoleh dari hasil interaksi dengan warga yaitu perihal jarak akses antar dusun yang berjauhan sementara itu pusat pemerintahan desa berada di Dusun Suco, selain itu terdapat sekolah SMP serta PAUD disana sehingga mobilitas warga disana lebih intensif daripada dusun lainnya. Temuan selanjutnya yaitu banyak pabrik berdiri di sekitaran Desa Pengampon, hal inilah yang menarik antusiasme pemuda untuk lebih memilih bekerja di pabrik daripada harus menjadi petani seperti orang tuanya. Pemanfaatan lahan pertanian cenderung dilakukan oleh sebagian besar orang tua, oleh karena itu salah satu hal yang menjadi persoalan saat ini yaitu para petani kurang kreatifitas dalam mengelola hasil pertanian karena petani memiliki sedikit pengetahuan tentang inovasi produk pertanian.

Balai desa yang ada di Dusun Suco memiliki banyak fasilitas ruangan kosong, dimana

salah satunya difungsikan sebagai perpustakaan, namun demikian pemanfaatan perpustakaan desa kurang berjalan maksimal karena ruangan lebih sering digunakan untuk kegiatan lain. Kepala desa beserta warga berharap kehadiran tim abdimas dapat memberikan solusi terkait dengan keberadaan perpustakaan desa supaya lebih berfungsi sebagaimana mestinya. Tim Abdimas beserta mahasiswa mengupayakan perpustakaan desa yang ada kembali dapat berfungsi dan mampu memberikan manfaat bagi warga khususnya dalam hal pengembangan ide, inovasi terkait dengan masalah pertanian.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Suco pada dasarnya mendapatkan dukungan material dari pihak ketiga berupa donasi yang diperuntukkan membeli sarana pendukung terbangunnya perpustakaan desa yang ideal. Tim Abdimas menggunakan donasi tersebut untuk membeli beberapa rak buku dan beberapa perabot lain yang dibutuhkan untuk perpustakaan desa, selain itu donasi buku juga diberikan untuk melengkapi koleksi perpustakaan Dusun Suco. Proses pengerjaan dilakukan bersama dengan mahasiswa, upaya membangun perpustakaan desa bertujuan untuk memfasilitasi warga yang membutuhkan akses pengetahuan yang terekam.



Gambar 3. Ruang perpustakaan desa di Dusun Suco

Perpustakaan desa yang dibuat di Dusun Suco memang masih sangat terbatas, namun demikian dengan jalannya perpustakaan desa yang telah dilengkapi koleksi-koleksi tentang bidang pertanian, manajemen dan sebagainya diharapkan dapat mendorong antusiasme warga untuk lebih masif membaca supaya pengetahuan mereka bertambah. Perpustakaan desa juga dilengkapi dengan ruang diskusi yang dapat digunakan oleh pemuda karang taruna untuk membangun forum diskusi berkaitan dengan permasalahan desa sehingga dapat menemukan solusi pemecahan masalah.

Keberadaan perpustakaan desa di Dusun Suco diharapkan menjadi pusat pembelajaran mandiri bagi warga di dusun tersebut, salah satu fungsi perpustakaan desa tentunya mendukung masyarakat di suatu daerah untuk lebih membuka wawasan tentang pemanfaatan potensi desa dengan cara membudayakan membaca pada masing-masing individu.

Pengetahuan yang diperoleh melalui perpustakaan desa tentunya dapat membangun ide, inovasi serta keterampilan masyarakat untuk dapat mengelola hasil sumber daya yang ada menjadi produk yang lebih bernilai jual. Masyarakat Dusun Suco atau warga Desa pengampon secara umum diharapkan dapat menggunakan perpustakaan desa secara baik, keberadaan perpustakaan desa merupakan fasilitas publik yang dapat dinikmati bersama, oleh karena itu warga juga harus memiliki sumbangsih terhadap keberlangsungan perpustakaan desa dengan menjaga serta menggunakan perpustakaan tersebut. Pihak perangkat desa dalam hal ini kepala desa juga diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang mendorong masyarakatnya untuk menggunakan perpustakaan desa, selain itu anggaran desa yang diperoleh melalui program dana desa juga harus digunakan untuk kepentingan pengadaan infrastruktur perpustakaan desa, pengelolaan perpustakaan maupun pengadaan buku yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan desa di Dusun Suco harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang ada disana, oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa dalam pengembangan produk pertanian di Dusun Suco maka pemerintahan desa harus melengkapi instrument penunjang untuk diadakan di perpustakaan desa seperti internet, audio visual dan yang terpenting pembaruan koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan warga meliputi buku pertanian, kerajinan tangan, teknik dan bidang lain yang tepat.

3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Abdimas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Suco memang berjalan dengan lancar, dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut ada beberapa faktor yang mendorong kelancaran kegiatan ini antara lain:

- 1) Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara bersama-sama dengan program studi lain di lingkungan FISIP sehingga acara sosialisasi berlangsung dengan baik karena adanya dukungan dari tim lain.
- 2) Adanya mahasiswa yang membantu kegiatan sosialisasi maupun implementasi perpustakaan desa sehingga proses eksekusi pembenahan perpustakaan dapat dilakukan secara baik, selain itu mahasiswa juga berperan penting dalam proses pengadaan material rak buku karena mereka membantu belanja rak serta mengatur posisi rak di dalam perpustakaan
- 3) Adanya komitmen dari kepala desa dan perangkat desa/dusun untuk membangun ulang perpustakaan desa yang sebelumnya tidak berjalan maksimal sehingga mereka dapat menggunakan perpustakaan untuk penguatan literasi khususnya dibidang pertanian

Selain adanya faktor pendukung kegiatan ini, dalam pelaksanaan abdimas ini juga muncul beberapa faktor penghambat yang membuat tim merasakan keraguan terhadap pemanfaatan perpustakaan desa di Dusun Suco. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

- 1) Antusiasme warga sangat kurang terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah partisipan yang hadir sangat sedikit. Namun demikian, warga sekitar sangat terbuka dan ramah dengan tim Abdimas yang melakukan interaksi langsung dengan mendatangi beberapa warga yang ada disekitar balai desa.
- 2) Desa Pengampon berada di wilayah perbatasan sehingga jaraknya cukup jauh dengan kota, hal ini tentu menjadi penghambat bagi pemerintah desa yang ingin melakukan konsolidasi dengan dinas perpustakaan Kabupaten Jombang.
- 3) Sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan desa tidak ada sehingga tim abdimas juga tidak dapat memberikan pembekalan kepada calon pengelola perpustakaan desa
- 4) Infrastruktur kurang memadai sehingga pengembangan perpustakaan desa dikerjakan sangat terbatas, oleh karena itu upaya untuk mengembangkan perpustakaan desa yang ideal harus dilakukan secara kontinu dan mendapatkan dukungan dari kepala desa terutama dari segi alokasi pendanaan perpustakaan desa.

Kesimpulan

Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Suco yaitu mengoptimalkan perpustakaan desa untuk kepentingan peningkatan keterampilan masyarakat dalam hal mengembangkan produk pertanian. Keberadaan perpustakaan desa di Dusun Suco yang telah dibangun oleh tim abdimas diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga warga memperoleh kebutuhan pokok dalam pengembangan ide dan inovasi yaitu pengetahuan. Perpustakaan desa mendukung penguatan literasi dalam bidang pemanfaatan potensi lahan pertanian sehingga warga memiliki modal untuk mengembangkan produk pertanian secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh dapat membantu mengangkat kesejahteraan warga Dusun Suco. Saran tim abdimas diberikan kepada pemangku kebijakan dalam hal ini adalah kepala desa dimana keberadaan perpustakaan desa harus dioptimalkan secara maksimal, oleh karena itu pemerintah desa harus menyediakan sumber daya manusia yang ditugasi untuk mengelola perpustakaan tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud harus dibekali pengetahuan tentang perpustakaan sehingga terampil dalam melakukan pengembangan layanan dan mampu menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap sumber-sumber pengetahuan yang mereka butuhkan.

Referensi

- Andayani, T., Febryani, A., & Andriansyah, D. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Damsar, & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Erwin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurdianti, S. (2021). *Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan di Indonesia*. Jakarta: Guepedia.

Sulaeman, A. (Ed.). (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.